

**Praktik *Green Accounting* dan *Economic Value Added* terhadap *Firm Value*
(Studi Terapan pada Sektor Pertambangan BEI Periode 2018-2022)**

Azwani Aulia¹⁾, Rosa Fitriana²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama

Email: azwaniaulia@unibi.ac.id; rosa.fitriana@widyatama.ac.id

Abstrak

Masalah lingkungan kini kian bertambah diakibatkan kurangnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas operasinya. Merebaknya masalah lingkungan ini menjadikan kepedulian masyarakat pada lingkungan menjadi meningkat. Oleh karena itu, pemerintah menggelar penghargaan *Green Industry* setiap tahunnya untuk mendorong para pelaku bisnis untuk menerapkan konsep *Green Economy* yang dijadikan solusi dalam mengatasi masalah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Economy Value Added* secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah *annual report* yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapat 75 sampel yang diperoleh dari 15 perusahaan sektor pertambangan. Teknik pengujian data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *economy value added* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara *green accounting* dan *economy value added* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Economy Value Added, Nilai Perusahaan.*

Abstract

Environmental problems are now increasing due to the lack of corporate responsibility in managing the impacts of their operational activities. The spread of environmental problems has increased public concern for the environment. Therefore, the government holds the Green Industry awards every year to encourage business people to apply the Green Economy concept which is used as a solution to overcome environmental problems. The aim of this research is to test and analyze the influence of Green Accounting and Economic Value Added partially and simultaneously on company value. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is the annual report obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and the official website of each mining sector company for 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling so that 75 samples were obtained from 15 mining sector companies. Data testing techniques use descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. Research shows that green accounting and economic value added partially influence company value. Meanwhile, green accounting and economic value added simultaneously influence company value.

Keywords: *Green Accounting, Economy Value Added, Firm Value.*

1 PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing Indonesia di kancah global menunjukkan bahwa produk-produk industri nasional semakin kompetitif baik di pasar domestik maupun ekspor. Banyak pihak yang menyarankan agar industri nasional di berbagai skala dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital terkini dalam upaya kesiapan menghadapi era industri 4.0. Pada industri 4.0, peningkatan produktivitas dilanjutkan dengan penggunaan sumber daya lebih efisien dan proses pengembangan produksi yang singkat namun untuk menerapkan konsep ini, perusahaan seringkali mengabaikan aspek lingkungan agar dapat memaksimalkan laba serta menciptakan produk yang berkualitas dan terjangkau untuk menarik konsumen.

Menghadapi krisis sosial-ekonomi ini, PBB mengadakan KTT Bumi dan 140 negara lebih menyepakati pembangunan berkelanjutan melalui model *sustainable development* dengan menerapkan konsep “*Green Economy*”. *Green economy* ini meliputi lima penghijauan yaitu menghijaukan pembangunan ekonomi dan bisnis melalui *green business*, menghijaukan korporasi melalui *green corporation* dan *green management*, menghijaukan tata kelola keuangan dan akuntansi melalui *green finance* dan *Green Accounting* serta menghijaukan sistem pelaporan dan pengungkapan informasi finansial dan nonfinansial secara terintegrasi melalui *green reporting* (Lako, 2018). Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan ini, Indonesia mendorong para pelaku industri untuk melakukan konsep *green economy* dengan menerapkan *green industry* melalui perbaikan, efisiensi, dan efektivitas produksi, dengan pendekatan *no cost*, *low cost*, ataupun *high cost*. Untuk mengapresiasi pelaku industri yang sudah berorientasi industri hijau, Kementerian Perindustrian menggelar kegiatan tahunan yaitu Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau.

Perusahaan dengan *value* yang baik, akan menarik perhatian investor. Beberapa peneliti menyebutkan, bahwa investor akan berfokus pada nilai suatu perusahaan, oleh

sebab itu investor saat akan melakukan investasi terdapat beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan menghemat pajak. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan *stakeholder* (Eduardus, 2010).

Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan di nilai baik oleh investor (Kristiani *et al.*, 2014). Ada beberapa yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan disini adalah kreditor, konsumen, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja dengan tujuan mencapai nilai tambah (Chariri & Ghazali, 2007).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah *fenomena* yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia rata-rata *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks sektoral di Indonesia selama tahun 2017 sektor pertambangan adalah sektor yang harga sahamnya melemah.

Adanya *pandemic covid-19* ini berakibat pada sektor pertambangan, seperti pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan pada laba dan pendapatan sepanjang 2020. Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk turun 41,16 persen atau Rp 2,38 triliun. Padahal di periode yang sama tahun sebelumnya mendapatkan Rp 4,05 triliun. Pendapatan PT Bukit Asam turun 20,48 persen dari Rp 21,78 triliun pada 2019 menjadi Rp 17,32 triliun pada 2020. Menurut Direktur Anugerah Mega Investama (2021) pandemi yang terjadi tahun lalu menjadi salah satu faktor utama penurunan pendapatan perusahaan, karena tahun 2020 harga komoditas saham turun di tengah pandemi. Penjualan pasti mengalami penurunan karena

distribusinya terganggu pandemi tahun 2019-2020.

Penurunan nilai saham tambang dengan harga terendah pada saat tahun 2019-2020 penurunan drastis tersebut karena adanya *pandemic covid-19* yang mengakibatkan nilai pembelian saham menurun.



Sumber: BEI 2018-2022 (Diolah Penulis)

Gambar 1. Kenaikan Sektor Pertambangan 2018-2022

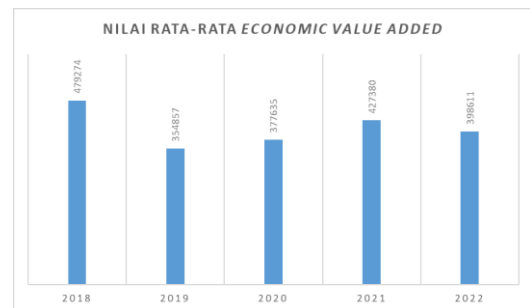
Awal ditahun 2021 menjadi tahun tertinggi kenaikan nilai saham sektor pertambangan ini dengan nilai rata-rata Rp. 2.643 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2017 sebesar Rp. 2.092. Tetapi karena munculnya wabah *Covid-19* pada tahun 2019 nilai perusahaan pertambangan ini turun drastis menjadi Rp 1.521, dan pada tahun selanjutnya kembali menurun menjadi Rp. 1.520 pada tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang sangat pesat yaitu sebesar Rp. 2.643.

Masalah lingkungan kini kian bertambah diakibatkan kurangnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas operasinya. Pemerintah menggelar penghargaan *Green Industry* setiap tahunnya untuk mendorong para pelaku bisnis untuk menerapkan konsep *Green Economy* yang dijadikan solusi dalam mengatasi masalah lingkungan (Pebriani, 2021). *Green accounting* merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan. Dengan penerapan *green accounting*, hasil laporan keuangan akan bersifat *holistic* (Kusumaningtias, 2013).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Salah

satu alternatif dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis (Syahirah & Lautania, 20156). Nilai EVA yang positif, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Jika kinerja keuangan perusahaan setiap tahun semakin meningkat hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan perusahaan (Brigham & Houston, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 15 september 2020 mencatat 82,85% perusahaan yang terdampak oleh pandemi virus *Corona/Covid-19*. Salah satunya yaitu pertambangan, dengan adanya persoalan dalam pandemi *corona* yang bisa mempengaruhi aktivitas bisnis yang akan menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan, karena suatu kinerja keuangan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Terdapat data yang diperoleh dari IDN menyatakan penurunan nilai saham mempengaruhi nilai tambah ekonomis.



Gambar 2. Penurunan EVA pertambangan 2018-2022.

Penurunan yang terjadi pada nilai perusahaan yang di sebabkan *pandemic covid-19*, sangat mempengaruhi nilai tambah ekonomis perusahaan pertambangan yang menjadi menurun. Pada tahun 2018 nilai tambah ekonomis paling tinggi yaitu sebesar Rp 497.274, kemudian adanya penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp 354.857 dan tahun 2020 sebesar Rp 377.635, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar Rp 427.380 karena keadaan ekonomi Indonesia mulai membaik dan dibenahi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk

meneliti kembali dengan membatasi penelitian ini pada pengaruh *Green Accounting* dan *Economy Value Added* Perusahaan Sektor Pertambangan pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Perusahaan yang diambil yaitu sektor pertambangan karena masih banyak perusahaan sektor pertambangan yang belum melakukan penerapan *green accounting*, sedangkan sektor pertambangan ini berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Maka disimpulkan untuk pengambilan judul dalam penelitian ini yaitu: “PRAKTIK *GREEN ACCOUNTING* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP *FIRM VALUE*: Studi Terapan Pada Sektor Pertambangan BEI Periode 2018-2022”.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Theory Stakeholders* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang Nilai Perusahaan. Pemikiran awal mengenai teori pemangku kepentingan dicetuskan oleh Freeman (1989) dalam Tarigan (2014), dimana ia mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan *stakeholders* dilatar belakangi oleh keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Singkatnya, Freeman menggambarkan teori *stakeholders* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Freeman, 1989).

Dari pemaparan diatas, penulis menduga bahwa teori pemangku kepentingan adalah kontrak antara perusahaan dengan *stakeholder* dimana dalam mengambil keputusannya perusahaan harus melakukan penyesuaian antara aktivitas perusahaan dengan kepentingan *stakeholder*. Perusahaan melaporkan setiap keputusannya dalam laporan perusahaan yang dapat diuji agar terlihat kesesuaiannya yang akan berimbas

pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2 *Legitimacy Theory* (Teori Legimitasi)

Teori legitimasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena mengandung batasan-batasan, norma-norma, dan reaksi terhadap batasan tersebut, mendorong pentingnya analisis terhadap perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan harus memastikan bahwa organisasi telah beroperasi didalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa kegiatan organisasi dapat diterima oleh pihak luar (di legitimasi). Postulat dari teori ini adalah organisasi bukan hanya terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan & Unerman, 2004)

Teori legitimasi ini sangat cocok digunakan dalam akuntansi lingkungan sama halnya dengan green accounting itu sendiri. Legitimasi pada perusahaan yang peduli pada lingkungan itu sangat penting agar perusahaan atau organisasi tersebut dapat diterima oleh lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut berada dan agar dapat terus berkembang kemudian hari (Tarigan, 2019). Teori ini juga berkaitan dengan pengungkapan sosial yang menyiratkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungannya adalah hal yang diperlukan oleh masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dan kegagalan untuk mengungkapkan bisa memiliki implikasi yang merugikan perusahaan.

2.3 Teori Variabel Dependen

2.3.1 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh

keputusan-keputusan dibidang keuangan (Brealey *et al.*, 2007).

Menurut Brigham dan Houston (2015), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Pada penelitian ini, penulis memilih indikator *Price to Book Value* (PBV) karena PBV merupakan alat pengukur nilai perusahaan dan dinilai dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, di dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan.

2.4 Teori Variabel Independen

2.4.1 Green Accounting

Green Accounting menekankan bahwa proses akuntansi tidak hanya terkait ekonomi namun dengan aspek lain yaitu sosial dan lingkungan agar tidak menyesatkan *stakeholder*. Proses akuntansi untuk ketiga ini harus secara sistematis diintegrasikan sehingga akuntansi yang dihasilkan dan disajikan kepada para pemangku kepentingan adalah informasi yang lengkap, akurat dan relevan. *Stakeholder* telah menerima dan menganalisis informasi yang lengkap, akurat dan relevan maka informasi tersebut tidak akan menyesatkan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusannya.

Saat ini tidak ada standar yang baku mengenai item-item pengungkapan lingkungan, namun beberapa institusi telah mengeluarkan rekomendasi pengungkapan lingkungan, antara lain Dewan Ekonomi dan Sosial - Perserikatan Bangsa – Bangsa (ECOSOC PBB), *Ernst and Ernst, Institute of Chartered Accountant in England and Wales* (ICAEW) dan *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasar institusi tersebut, peneliti dapat mengukur performa lingkungan dengan bantuan *Green Accounting*. Salah satu pengukuran green accounting menggunakan dummy variabel yaitu:

- a. Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah,

biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam annual report

- b. Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam annual report.

2.4.2 Economic Value Added

Menurut Tanjung (2014) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif *Return on Investment*, adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama. EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya merupakan aradigme dari Tingkat Pengembalian Investasi.

Economic Value Added (EVA) adalah laba bersih operasi sesudah pajak (NOPAT) setelah dikurangi biaya modal. EVA merupakan metode baru yang dapat mengukur nilai (*Value*) suatu perusahaan (Octavera *et al.*, 2016). Sehingga menurut Kaunang persamaan EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating After Tax*

Capital Charge : *Weighted Average Cost Capital × Invested Capital*

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena terdapat data berupa angka pada penelitian ini, dan menggunakan data laporan keberlanjutan yang diambil dari situs resmi perusahaan.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data yang telah diperoleh kemudian di analisis berdasarkan teori, sehingga memperoleh gambaran mengenai objek penelitian dan dapat ditarik menjadi kesimpulan atas masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yaitu untuk mengetahui gambaran umum *Green Accounting*, *Economy Value Added* dan Nilai Perusahaan.

Selain penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh dari variable yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2018). Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Economy Value Added* terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 54 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari penulis atau yang dilakukan secara tidak random melainkan dengan memilih subjek

berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian ini diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022	54
2.	Perusahaan tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> selama tahun 2018-2022	(6)
3.	Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> , namun tidak konsisten selama tahun 2018-2022	(33)
Tahun pengamatan		5
Jumlah unit analisis		15 x 5
Sampel analisis selama periode penelitian 2018-2022		75

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil dari penerapan *Green Accounting* menggunakan variabel dummy menghasilkan nilai terendah sebesar 0,000. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel tersebut sebesar 1,000 yang dimiliki oleh semua perusahaan pada tahun 2018-2022. Jika diakumulasikan selama 5 tahun nilai rata-rata variabel green accounting sebesar 0,613, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4473. Penerapan *green accounting* tidak rutin diterapkan disetiap tahun oleh perusahaan terkait. Dimana data tersebut diperoleh dari *annual report*.

Pada variabel EVA, nilai paling rendah pada tahun 2018 sebesar 250,232,475 yang dimiliki perusahaan PT Indo Tambangraya, untuk nilai paling tinggi sebesar 104,856,796,385 yang dimiliki perusahaan PT Bayan Resources. Nilai paling rendah untuk tahun 2018 sebesar 91,943,203 yang dimiliki PT Indo Tambangraya, untuk nilai paling tinggi sebesar 114,228,182,266 yang dimiliki PT Ratu Prabu Energi. Nilai paling rendah untuk tahun 2019 sebesar 10,391,908,595 yang dimiliki PT Indo Tambangraya, untuk nilai paling tinggi sebesar 89,445,993,141 yang dimiliki PT Adaro Energy Indonesia.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	437672,603	90617,371		4,830	,000
GA (X1)	337067,365	95299,996	,334	3,537	,001
EVA (X2)	6,184E-06	,000	,463	4,899	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : SPSS (Diolah Penulis, 2023)

Hasil pada Tabel 2 menghasilkan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 437671,603 - 337067,365 - 0,000006184 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) dalam model regresi ini adalah sebesar 437672,603. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini diabaikan ($X_1, X_2 = 0$), maka nilai perusahaan akan menurun secara tetap (konstan) sebesar 437672,603. Dengan kata lain, jika seluruh variabel independen diabaikan ($X_1, X_2 = 0$).
2. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* (X_1) adalah sebesar 337067,365. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *green accounting* sebesar satu satuan, maka kualitas nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 337067,365 dengan asumsi variabel lainnya yang diabaikan adalah konstan ($X_2 = 0$).
3. Nilai koefisien regresi *Economy Value Added* (X_2) adalah sebesar 0,000006184. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *green accounting* sebesar satu satuan, maka kualitas nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,000006184 dengan asumsi variabel lainnya yang diabaikan adalah konstan ($X_1 = 0$).

4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

4.3.1 *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t *green accounting* terhadap nilai perusahaan diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji t Variabel *Green Accounting*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	GA (X1)	65	96	,334	3,5	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : SPSS (Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai t_{hitung} yaitu 3,537. Diketahui perhitungan $df=75-2-1=55$ (72;0,05) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,99346. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,537 > 1,99346) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 *Economy Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t *economy value added* terhadap nilai perusahaan diberikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji t Variabel *Economy Value Added*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	EVA (X2)	06	,000	,463	4,899	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : SPSS (Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} yaitu 3,537. Diketahui perhitungan $df=75-2-1=55$ (72;0,05) sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,99346. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,899 > 1,99346) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan *economy value added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F diberikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji F Variabel Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5538955229217,880	2	2769477614608,940	21,246	,000 ^b
Residual	9385360085956,370	72	130352223416,061		
Total	14924315315174,200	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
b. Predictors: (Constant), EVA (X2), GA (X1)

Sumber : SPSS (Diolah Penulis, 2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} sebesar 21,246 lebih besar dari pada nilai F-tabel sebesar 3,12 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *green accounting* dan *economy value added*, terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,537 > 1,99346$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerapan akuntansi lingkungan yang diprosikan oleh *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan menandakan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Green Accounting dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor maupun masyarakat secara umum. Wardani (2020)

menyatakan bahwa dengan menggunakan variabel laten *Green Accounting* berhubungan dengan nilai dari suatu perusahaan selain itu, Penelitian tersebut juga didukung oleh, Maharani dan Handayani (2021), peneliti lain yang mengungkapkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan indeks berbasis GRI, maka semakin meningkat pula nilai perusahaannya. Hal itu berbeda dengan Tjahjono dan Eko (2013) Penelitian dengan topik *Green Accounting* dan nilai perusahaan yang mengkaji mengenai pengaruh keduanya, menemukan hasil bahwa pada dasarnya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6 Pengaruh *Economy Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *economy value added* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,899 > 1,99346$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai tambah ekonomis yang diprosikan oleh *economy value added* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan menandakan bahwa hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini diterima.

EVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Sharma dan Kumar (2010) Pernyataan itu didukung oleh Sari (2013) EVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila EVA semakin meningkat maka nilai perusahaan perusahaan tersebut juga akan meningkat. Ini berarti bahwa investor sangat memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi

nilai perusahaan dimata investor. Hal itu berbeda menurut penelitian yang ditemukan, Purnamasari dan Baskara (2019) nilai EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7 PPengaruh Green Accounting dan Economy Value Added Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji simultan, menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *economy value added*, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} sebesar 21,246 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 3,12 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu 0,000 dimana nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan pada nilai perusahaan akan terjadi apabila *green accounting* dan *economy value added* mengalami perubahan secara bersama-sama. Maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *economy value added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013).

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *green accounting* dan *economy value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* memberikan pengaruh terhadap kualitas nilai

perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, besar pengaruhnya yaitu 3,537.

2. *Economy value added* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, besar pengaruhnya yaitu 4,899.
3. *Green accounting* dan *Economy value added* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, besar pengaruhnya yaitu 21,246.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kualitas pengungkapan *green accounting* sesuai dengan standar GRI terbaru agar terdapat perbedaan penelitian dengan kebaruan variabel, yang sebelumnya menggunakan Variabel *Dummy*.

DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2022). *Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Deegan, C. & Unerman, J. (2004). *Financial Accounting Theory*.
- Eduardus, T. (2010). *Portopolio dan Investasi Edisi Pertama*. Universitas Gajah Mada.
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Freeman. T. (1989). *Management, 6th Edition*.

- Kristiani, K. E., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Kusumaningtias, R. (2013). GREEN ACCOUNTING, MENGAPA DAN BAGAIMANA?. Dalam *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers San Call 2013 (p. 134-149)*.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh green accounting pada nilai perusahaan sektor pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220-231..
- Octavera, S., Putri, S. L., & Abdilla, M. (2017). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Tradisional (DER, ROA) dan Metode Konsep Baru (EVA) terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 18(1), 138.
- Pebriani, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan)
- Purnamasari, N. K. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Leverage Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 3(1), 12-24..
- Sari, Z. E. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, economic value added dan risiko sistematis terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori LQ45 yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sharma, A. K., & Kumar, S. (2010). Economic value added (EVA)-literature review and relevant issues. *International journal of economics and finance*, 2(2), 200-220.
- Syahirah, C. S., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 1-12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanjung, A. H. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Tarigan, W. J. (2019). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 1(1), 1-11.